

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan belajar manusia bisa mendapatkan pengetahuan yang baru melalui pemberian materi dan pengalaman yang didapatkan melalui seorang guru. Tanpa adanya pendidikan seseorang akan mengalami kesulitan dalam banyak hal, seperti membaca dan menghitung.

Menurut Mustadi (2020:1) berpendapat bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan.

Sebelum memasuki jenjang sekolah formal, peran orang tua merupakan hal yang paling utama. Perkembangan potensi anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan pendidikan dari orang tua. Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak adalah pengajaran hal-hal sederhana seperti, penanaman karakter, pendidikan akhlak, sikap, sopan santun dan hal lain sederhana lainnya.

Pendidikan formal atau sekolah merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam berbagai hal, bukan hanya materi-materi pengetahuan saja yang diberikan oleh pendidik akan tetapi sikap, budi pekerti, karakter, baik lahir maupun batin untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berwawasan luas serta menjadi pribadi yang lebih baik.

Mudyahardjo (dalam Kadir 2012: 59) menjelaskan bahwa Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang langsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan

segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

Menurut Crow (dalam Fattah 2014:39) berpendapat bahwa fungsi pendidikan harus dikenali sebagai panduan bagi pembelajar, pada keseluruhan tahapan keinginan, kebutuhan, dan potensinya (fitrah) yang akan memetakan dirinya suatu kepuasan pribadi dan pola hidup sosial yang diharapkan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sanjaya (2008:14) berpendapat bahwa fungsi kurikulum bagi orang tua adalah sebagai pedoman untuk memberikan bantuan baik bagi penyelenggaraan program sekolah, maupun membantu putra/putri mereka belajar di rumah sesuai dengan program sekolah. Melalui kurikulum orang tua akan mengetahui tujuan yang harus dicapai serta ruang lingkup materi pelajaran.

Anak merupakan generasi penerus, baik di keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Dengan itu, orang tua harus mendidik anaknya dengan sangat baik agar menjadi pribadi yang memiliki etika dan norma-norma yang baik serta berwawasan luas dengan adanya bimbingan yang diajarkan oleh orang tuanya.

Menurut Rakhmawati (2015:2) Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya. Hal tersebut diharapkan orang tua harus

menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dan membimbing anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

Orang tua memiliki peran penting dalam melakukan bimbingan atau pendampingan belajar di rumah sebagai sosok pengganti seorang guru, karena di rumah lah anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Keterlibatan orang tua dalam melakukan pembelajaran di rumah sangat berpengaruh terhadap potensi dan hasil belajar anak selama pembelajaran atau bimbingan yang diberikan orang tua di rumah.

Selain pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, peran orang tua di rumah merupakan hal yang utama. Orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anak sebagai pengganti guru selama di rumah agar pembelajaran lebih efektif.

Menurut Ruli (2020:144) orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Karena orang tua sudah seharusnya menjadi tokoh yang nantinya akan ditiru atau contoh anaknya.

Penelitian ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui bagaimana sudut pandang, strategi, kesulitan serta bagaimana orang tua dalam menangani kesulitan dalam melakukan bimbingan belajar anak di rumah.

Berdasarkan uraian diatas penulis simpulkan bahwa judul yang akan di teliti oleh penulis yaitu “Peranan Orang Tua di SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar Siswa di Rumah” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif orang tua siswa kelas IV di SD Negeri Sumuranja 2 dalam membantu belajar di rumah?

2. Kesulitan apa yang dialami oleh orang tua siswa kelas IV di SD Negeri Sumuranja 2 dalam membantu belajar di rumah?
3. Bagaimana cara yang diberikan oleh orang tua siswa kelas IV di SD Negeri Sumuranja 2 dalam membantu belajar di rumah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, penulis merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perspektif orang tua siswa kelas IV di SD Negeri Sumuranja 2 dalam membantu belajar di rumah.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh orang tua siswa kelas IV di SD Negeri Sumuranja 2 dalam membantu belajar di rumah.
3. Mendeskripsikan cara yang diberikan oleh orang tua siswa kelas IV di SD Negeri Sumuranja 2 dalam membantu belajar di rumah.

### **D. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penulis mengharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi serta pengetahuan yang lebih untuk para pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan tentang peranan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sehingga nantinya akan menjadikan para pembaca menjadi lebih tahu dan bisa melaksanakan bimbingan anak ini dengan lebih baik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Mahasiswa/Penulis**

Sangat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan mendapatkan pengalaman baru terkait peranan orang tua dalam membantu belajar siswa di rumah.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat dari penelitian ini peserta didik akan lebih terbantu dan lebih dekat dengan orang tua karena mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua akan lebih memahami cara membantu belajar siswa dirumah dan lebih memperhatikan proses belajar anak di rumah.

d. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu akan sangat terbantu dengan adanya peran orang tua dalam membantu belajar siswa di rumah, karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi di rumah dengan bimbingan orang tua akan lebih efektif.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Peranan Orang Tua**

Menurut Ruli (2020:144) berpendapat bahwa orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua atau bisa disebut juga dengan keluarga, atau sama halnya dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ruli (2020:144), Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana pertama di dalam hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai

interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.

## 2. Belajar

Menurut Amral (2020:9) berpendapat bahwa Kata belajar sudah tertanam begitu dalam di otak manusia, bahkan sejak dalam kandungan. Sebenarnya begitu dilahirkan manusia sudah memulai belajar beradaptasi berikutnya mereka memulai belajar bicara, belajar berjalan dan seterusnya, hingga belajar di bangku sekolah.

Belajar merupakan suatu perubahan pola pikir pelajar, dari yang belum tahu menjadi tahu dan perubahan tingkah laku juga dari yang memiliki sikap yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Belajar juga akan menjadikan pribadi lebih baik, bukan hanya memiliki wawasan yang luas akan tetapi banyak hal yang diajarkan di dalamnya, seperti budi pekerti, sikap, ingkah laku dan lain sebagainya.

Dalam belajar juga kita di ajarkan akan sosial, bersosialisasi dengan teman sebaya dan bersosialisasi dengan guru bahkan dengan lingkungan sekitar.

## 3. Bimbingan Belajar

Menurut Aisyah (2015:68) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

Bimbingan merupakan bantuan yang di berikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bimbingan belajar orang tua dalam proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anak dalam kegiatan belajarnya, dari memotivasi anak untuk belajar, memberi bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan

sarana (alat) untuk belajar, keadaan mengawasi anak dalam belajar, dan mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.